

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 ini Indonesia dihadapkan pada masalah yang rumit seperti masalah reformasi dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, masalah krisis yang berkepanjangan dan hingga saat ini belum tuntas, masalah kebijakan makro pemerintah tentang sistem pemerintahan otonomi daerah yang memberdayakan masyarakat. Tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan, salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Perubahan lingkungan strategis pada tataran global tercermin pada pembentukan forum-forum seperti WTO, APEC, dan SOSEKMALINDO yang merupakan usaha untuk menyongsong perdagangan bebas dimana pasti akan berlangsung tingkat persaingan yang amat ketat. Suatu perubahan regulasi yang semula monopoli (*monopoly*) menjadi persaingan bebas (*free competition*). Demikian pula, terjadi pada pasar yang pada awalnya berorientasi pada produk (*product oriented*) beralih pada orientasi pasar

(*market driven*), serta dari proteksi (*protection*) berpindah menjadi pasar bebas (*free market*).

Mencermati tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan memperhatikan pula tentang Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan yang menempatkan program pendidikan di urutan pertama. Dengan dasar regulasi-regulasi di atas, maka setiap lulusan SMA diharapkan menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Disamping itu lulusan SMA diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap nusa dan bangsa.

Tujuan ini merupakan dambaan setiap Warga Negara Indonesia pada umumnya, maupun masyarakat Tapanuli Selatan pada khususnya. Meskipun harapan dan dambaan ini masih jauh, namun demikian upaya-upaya mencapai tujuan tersebut harus selalu berjalan terus. Di sisi lain tuntutan globalisasi membawa kita memasuki arus persaingan yang ketat untuk memasuki bursa kerja. Sementara itu lulusan SMA juga diharapkan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, namun karena berbagai alasan dan banyak permasalahan, banyak yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagaimana mestinya. Sedangkan bila akan memasuki bursa kerja bekal keterampilan hidup yang dimiliki masih sangat kurang. Akibatnya lulusan SMA pada umumnya dan

khususnya SMA Negeri 1 Batang Toru serba canggung, artinya ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi mengalami kendala pembiayaan, sedang bila memasuki bursa kerja bekal keterampilan yang dimiliki belum cukup memadai.

Kondisi ini memerlukan perhatian kita bersama dan tidak dapat dibiarkan terjadi dari tahun ke tahun. Atas dasar inilah setiap sekolah berkewajiban menyusun program kerja tahunan yang mampu menjawab tantangan global, maupun dalam mewujudkan dambaan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar kita pada khususnya. Oleh karena itu program kerja tahunan ini diharapkan mampu mengakomodir berbagai kepentingan siswa yang ingin melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun bagi siswa yang akan memasuki dunia pekerjaan.

SMA Negeri 1 Batang Toru menyusun Rencana Strategis (Renstra), dengan harapan mampu menjawab tantangan yang selalu timbul di dunia pendidikan saat ini maupun di masa datang. Program yang disusun di samping program yang bersifat rutin juga mencantumkan program peningkatan mutu akademis dan peningkatan mutu pembekalan kecakapan vokasional, dengan harapan agar setiap lulusan SMA Negeri 1 Batang Toru percaya diri dalam mengikuti seleksi di perguruan tinggi, maupun mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja.

Mengingat sejarah berdirinya sekolah dan memperhatikan kemampuan sumber daya serta potensi yang ada di SMA Negeri 1 Batang Toru, maka secara garis besar rencana strategi disusun sebagai berikut:

Program layanan baik kepada siswa, masyarakat maupun pada instansi terkait diupayakan dengan memberikan layanan prima, dengan memperhatikan saran, pendapat, dan masukan dari berbagai pihak, sekolah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, memelihara komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, sehingga dapat memberikan pelayanan dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki dilakukan dengan pembinaan yang intensif baik intern maupun ekstern. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini diimbangi pula dengan upaya meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan baik secara finansial maupun yang non finansial. Selain itu juga terus diupayakan peningkatan jumlah sarana dan prasarana maupun optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Disamping itu juga diprogramkan penambahan prasarana sanitasi lingkungan maupun penambahan sarana pembelajaran berupa ruang kelas baru, laboratorium komputer, ruang bimbingan konseling dan ruang osis.

Agar program kerja tahunan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan, sudah semestinya memerlukan dukungan dari segenap stakeholder sekolah. Dukungan ini diwujudkan ke dalam suatu *team work* yang solid, suatu *team work* yang solid harus dilandasi dengan sikap saling asih, asah, dan asuh serta saling percaya akan kelebihan masing-masing, serta memahami kekurangan yang dimiliki dari masing-masing individu. Program kerja ini dapat dilaksanakan secara fleksibel, luwes, dan supel tetapi bukan berarti dapat dengan mudah untuk diubah. Untuk itulah maka dalam program kerja ini perlu diadakan evaluasi dan

monitoring secara berjenjang, berkala, dan berkelanjutan yang dilakukan pada awal, proses, dan akhir kegiatan.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan

tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan siswa secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Salah satu standar yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Salah satu standar tenaga kependidikan yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah adalah Kepala sekolah.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat membawa iklim organisasi sekolah menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah terjadi hubungan antara mempengaruhi (dari kepala sekolah) dan hubungan kepatutan-ketaatan kepada para guru-guru karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Strategi kepemimpinan kepala sekolah bermakna upaya atau usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja

guru dengan berorientasi kepada peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah menggerakkan, memerintahkan atau membimbing di mulai dari sebuah kegiatan. Upaya menilai sukses atau gagalnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/mutu perilakunya yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kinerja guru-guru. Kepala sekolah dalam mengelola sekolah, pada dasarnya menata sumber daya pendidikan yang mencakup sumber daya manusia, sumber belajar dan fasilitas yang dilakukan secara berencana, terlaksana dan terawasi serta terbina secara produktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang produktif.

Strategi kepemimpinan yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dapat digunakan melalui perbaikan produktivitas, kursus-kursus pelatihan, peningkatan tingkat keterampilan, kesediaan untuk menerima tugas-tugas yang tidak di sukai.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Toru berdiri pada tanggal 09 November 1983, dengan Nomor Statistik/ NPSN: 301.071.002.025/10207077, yang beralamat di Jalan Sibolga, Kelurahan Aek Pining, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. SMA Negeri 1 Batang Toru di Negerikan pada tahun 1983/ 1984. Sekolah ini didirikan atas dorongan masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi fisik bangunan sekolah ini cukup baik, dan lingkungannya nyaman, indah, rindang dan bersih. Kebersihan sekolah dan taman sekolah tetap dijaga oleh penjaga sekolah dan warga sekolah secara gotong royong. Yang menjadi dasar sekolah ini favorit

dikalangan siswa, orang tua dan masyarakat yaitu banyak guru yang sudah lama mengajar dan berpengalaman, letak lokasi sekolah sangat strategis, nyaman, dan jauh dari keramaian, terhindar dari kebisingan, sekolah ini di kelilingi dengan pagar 2 meter yang terbuat dari batu bata dan tidak mudah dilalui oleh siswa secara sembarangan. SMA N 1 Batang Toru adalah sekolah yang terakreditasi "A" dan sekolah yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 94) menyatakan bahwa peningkatan mutu pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan mutu pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Dengan demikian jelas bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah atas terlaksananya pemetaan kebutuhan guru, pengajuan kebutuhan guru, penugasan guru, penilaian guru, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaporan guru di sekolah.

Pada dasarnya, istilah strategi menurut Sagala (2006: 137) adalah sebagai rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Pentingnya strategi dalam dunia pendidikan juga dapat dilihat dari hal-hal yang dikemukakan Akdon (2007: 20) sebagai berikut: 1) strategi memberikan arah untuk jalan panjang yang akan dituju; 2) membantu lembaga pendidikan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi; 3) membuat lembaga pendidikan menjadi lebih efektif; 4) mengidentifikasi keunggulan komperatif

lembaga pendidikan dalam lingkungan yang semakin beresiko; 5) aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan lembaga pendidikan untuk mencegah kemungkinan munculnya masalah di masa depan; 6) keterlibatan pendidik dalam membuat strategi akan lebih memotivasi mereka dalam tahap pelaksanaan; 7) aktivitas yang tumpang tindih akan menjadi berkurang; dan 8) keengganan untuk berubah dari pendidikan lama yang dikurangi.

Dari uraian di atas jelas bahwa kepala sekolah harus mampu menetapkan strategi pengembangan mutu pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Ketercapaian mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kecakapan serta kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah yang menata sumber daya guru yang dimiliki secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai pada standar mutu yang ditetapkan.

Standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu Standarisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian bahwa: “Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana pendidikan; (6) standar pengelolaan pendidikan; (7) standar pembiayaan pendidikan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Dengan ditetapkannya delapan

standar tersebut, maka arah peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga harus difokuskan kepada delapan standar yang salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu standar yang di nilai paling langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, ini berarti untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus di tingkatkan.

Tenaga pendidik atau guru dituntut memiliki kualitas akademik yang memadai dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik salah satu diantaranya adalah dengan ijazah dan sertifikasi keahlian yang di milikinya. Ijazah yang harus di miliki guru pada setiap jenis dan jenjang pendidikan adalah minimal sarjana (S1) atau diploma IV kependidikan. Selain tenaga pendidik atau guru, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut adanya tenaga kependidikan yang profesional.

Posisi guru sekarang merupakan posisi yang memiliki peran besar yang harus di jalankan guru dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Guru sebagai pekerja di haruskan berkemampuan atau berkompetensi profesional. Profesionalisme guru sering di kaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional dibuktikan dengan kompetensi yang di milikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang

peningkatan mutu pendidikan. Guru kompeten di buktikan dengan penguasaan empat jenis kompeten yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian.

Kompetensi guru di atas harus didorong untuk dikuasai dengan cara memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini perlu dipikirkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat di tentukan oleh mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu guru itu sendiri.

Lahirnya UU No. 14 tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di dalam UU ini di amanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan prioritas dalam rangka pemberdayaan guru saat ini adalah meningkatkan kualifikasi, peningkatan kompetensi, sertifikasi guru, pengembangan karir, penghargaan dan perlindungan, perencanaan kebutuhan guru, tunjangan guru dan maslahat tambahan.

Jelas bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di pengaruhi oleh faktor majemuk, faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak di pengaruhi oleh mutu guru. Berbagai permasalahan peningkatan mutu guru karena belum dimiliki dan

diterapkannya berbagai strategi oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik. Di antara strategi peningkatan mutu guru yang dapat di terapkan dan dilakukan kepala sekolah adalah meningkatkan semangat kinerja para guru dengan cara menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga, pengembangan kerjasama dengan lembaga lain dan mengikuti workshop, pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, peningkatan pemberian penghargaan pada guru yang berprestasi dan memberikan kesejahteraan di luar gaji pokok. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru berkaitan dengan keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yang harus dimiliki kepala sekolah. Dengan keterampilan konseptualnya, kepala sekolah menyusun strategi yang tepat, efektif dan efisien dalam peningkatan mutu guru di sekolahnya.

Sekolah menengah jenjang atas (SMA) mempunyai strategi yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia “unggul, bermoral dan pekerja keras”. SMA memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kecakapan akademis dan kecakapan hidup yang bersifat umum. Pendidikan jenjang SMA sendiri berperan memberikan keunggulan, moral dan karakter pekerja keras pada bidang-bidang studi dan jenjangnya. Dengan demikian para siswa SMA mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang di pelajarnya. Mereka tidak sekedar tahu atau kenal, tetapi mereka harus paham, cakap, mampu, serta mahir menggunakannya (Nana, 2006: 6).

SMA Negeri 1 Batang Toru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, satu sekolah yang keberadaannya cukup penting dalam menunjang

aktivitas pendidikan di Tapanuli Selatan. Sekolah ini berusaha meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pemberian motivasi yang tinggi terhadap guru, pegawai, dan siswa, pemberian skill yang relevan terhadap siswa, pemberian pendidikan agama dan pendidikan umum yang seimbang, sehingga siswa memahami pendidikan agama dan pendidikan umum secara mendalam, penggunaan buku dan alat pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang baik, pengajaran yang disampaikan oleh guru yang profesional, serta pelayanan yang baik terhadap pelanggan pendidikan (siswa), sehingga SMA N 1 Batang Toru dapat mengeluarkan lulusan yang memiliki SDM yang berkualitas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dilihat bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat luas, rumit dan dalam, untuk itu perlu diungkapkan pembahasannya agar lebih fokus dalam penelitian, maka arah penelitian ini akan di fokuskan pada: “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang diungkapkan di atas, masalah ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru?
2. Bagaimana proses penerapan strategi kepemimpinan dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru?
3. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses penerapan strategi kepemimpinan dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Batang Toru.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

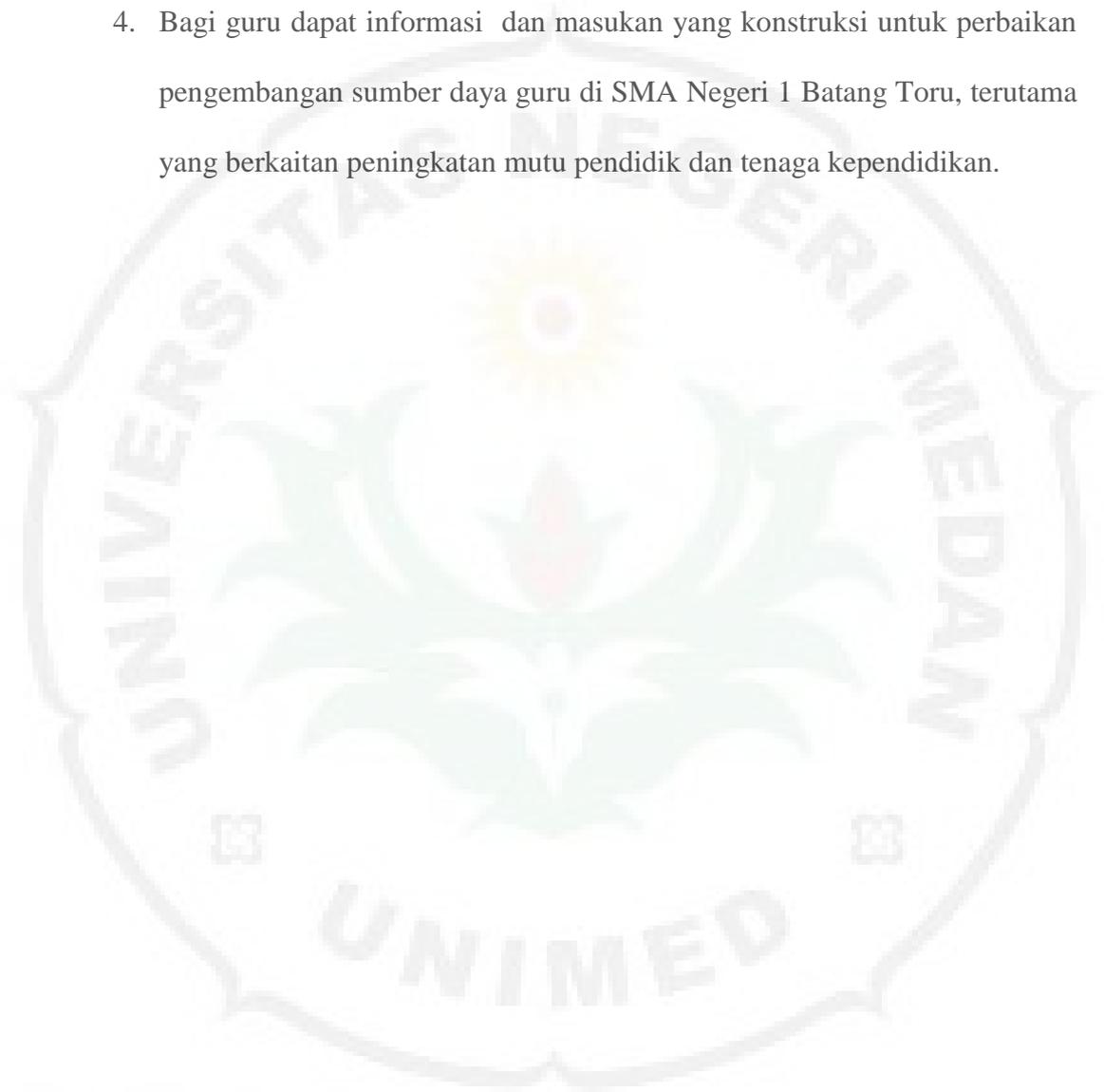
Hasil penelitian ini kontribusi dalam kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Dapat memberikan sumbangan konseptual kepada lembaga pendidikan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan lulusan yang bermutu. Di samping itu sebagai sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu Administrasi Pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dinas pendidikan di daerah, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan dan implementasi perencanaan pendidikan secara akuntabilitas, transparansi dan partisipasi di masa-masa mendatang terutama dalam meningkatkan partisipasi dunia usaha dan dunia industri agar lulusan tertampung di dunia kerja.
2. Bagi kepala sekolah untuk diaplikasikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Bagi pengawas sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan masukan tentang penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Bagi guru dapat informasi dan masukan yang konstruksi untuk perbaikan pengembangan sumber daya guru di SMA Negeri 1 Batang Toru, terutama yang berkaitan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY